

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI WILAYAH TEGAL



TUGAS AKHIR

OLEH :

MONICA AGUSSOEKARNO

NIM 18030162

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI WILAYAH TEGAL

Oleh Mahasiswa :

Nama : Monica Agussoekarno

NIM : 18030162

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu Pembimbing menyetujui Mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian Tugas Akhir.

Tegal, 07 Juli 2021

Pembimbing I,



Ida Farida, SE, M.Si, CAAT

NIPY 09.011.063

Pembimbing II,



Anita Karunia, SE, M.Si

NIPY 09.015.240

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI WILAYAH TEGAL

Oleh :

Nama : Monica Agussoekarno

NM : 18030162

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 7 Juli 2021

1. Ida Farida, SE, M.Si, CAAT
Ketua Penguji



2. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si
Penguji 1



3. Fitri Amaliyah, SE
Penguji 2



Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI WILAYAH TEGAL” beserta isinya adalah benar benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 7 Juli 2021

Yang membuat Pernyataan,



Monica Agussoekarno

NIM 18030162

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Monica Agussoekarno

NIM : 18030162

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Wilayah Tegal. Dengan hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 7 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



MONICA AGUSSOEKARNO

NIM 18030162

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

- ♥ Orang tua ku tercinta Papa Soegiarto Agussoekarno ,Mama Halimah dan kakaku Silvina Agussoekarno yang selalu mendukung dan mendoakan serta memotivasiku untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ♥ Dosen pembimbingku, Bu Ida Farida dan Bu Anita Karunia terimakasih telah membimbing dengan sabar selama mengerjakan Tugas Akhir ini.
- ♥ Semua sahabat sahabatku tercinta, Amel, Umi, Ayunda, Gita, Jeje, Mega, Ecek, Mutia, Faisal, Denis, Cesar, Agil, Bima yang selalu menemani dan saling memberikan semangat dikala stress tentang TA datang.
- ♥ Teman teman kelas F yang sudah mewarnai kehidupan kampusku yang sudah berjuang dari awal bersama sama dan lulus diwaktu yang sama juga.
- ♥ Seluruh pegawai dan Staff di Otoritas Jasa Keuangan Tegal trimaksih telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

-Terimakasih Untuk segala hal-

HALAMAN MOTTO

“Dan bersabarlah, dan tidaklah ada kesabaranmu itu kecuali dari Allah”

(QS. An-Nahl: 128)

“Man Jaddah wajadah, selama kita bersungguh sungguh, maka kita akan memetik buah yang manis. Segala keputusan hanya ditangan kita sendiri, kita mampu untuk itu”

(B.J Habibie)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

“Dan kehidupan dunia ini tidak lian hanyalah kesenangan yang palsu”

(Q.s Al-hadid:20)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Wilayah Tegal”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang kami miliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E, M.P.P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M, Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
3. Ida Farida, SE, M.Si, CAAT sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Anita Karunia, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Ludy Arlianto, S.E., M.Buss, selaku Kepala Otoritas Jasa Keuangan Tegal yang telah memberi ijin kami untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Otoritas Jasa Keuangan Tegal.

6. Seluruh karyawan dan karyawan di Otoritas Jasa Keuangan Tegal yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
7. Orang tua dan teman-teman baik di kampus maupun di kantor, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhir kata, penulis berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 7 Juli 2021



Monica Agussoekarno
NIM. 18030162

ABSTRAK

Monica Agussoekarno, 2021. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Wilayah Tegal*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ida Farida, S.E., M.Si.; Pembimbing II: Anita Karunia S.E., M.Si.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Kinerja Keuangan (ROA)* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Wilayah Tegal dengan menggunakan data tahunan periode 2018 hingga 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heterokedastisitas), Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Hasil perhitungan dengan uji F diperoleh nilai Fhitung 23,277 dengan Ftabel sebesar 2,87 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*) dengan nilai koefisien regresi sebesar -6,395 dan nilai signifikansi sebesar 0,995 (2) *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,026 dan nilai signifikansi sebesar 0,549 (3) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,176 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan uji R^2 menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independent terhadap dependent *ROA* adalah sebesar 63,80% dan sisanya 36,20% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (*BOPO*) dan *Kinerja Keuangan (ROA)*.

ABSTRACT

Agussoekarno, Monica, 2021. *Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Operating Income Operating Expenses (BOPO) on Financial Performance (ROA) at Rural Banks (BPR) in the Tegal Region. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida, S.E., M.Si.; Co-Advisor: Anita Karunia S.E., M.Si.*

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Income Operating Expenses (BOPO) on Financial Performance (ROA) at Rural Banks (BPR) in the Tegal Region using annual data for the period 2018 to 2020. The data used in this study was obtained from the Financial Services Authority Published Financial Report. Data collection techniques used are observation, interviews, and literature study. The data analysis technique is quantitative with Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity, Autocorrelation, and Heteroscedasticity), Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression, Hypothesis Testing (T Test and F Test), and Coefficient of Determination. The results of calculations with the F test obtained Fcount value of 23,277 with Ftable of 2.87 with a significance value of 0.000. Then the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on financial performance (ROA) as evidenced by the regression coefficient value of -6.395 and a significance value of 0.995 (2) Non-Performing Loan (NPL) has no effect on financial performance (ROA) as evidenced by the regression coefficient value of 0.026 and a significance value of 0.549 (3) The Ratio of Operating Costs to Operating Income (BOPO) has an effect on financial performance (ROA) as evidenced by the regression coefficient value of -0.176 and a significance value of 0.000. Based on the R2 test, it shows that the ability to explain the independent variable on the dependent ROA is 63.80% and the remaining 36.20% is influenced by other factors outside the model.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Costs on Operating Income (BOPO) and Financial Performance (ROA).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Kerangka Berpikir.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Pengertian Bank.....	15
2.1.1 Fungsi Bank.....	16
2.1.2 Jenis Jenis Bank.....	17
2.1.3 Pengertian Kesehatan Bank	17

2.1.4 Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	18
2.1.5 Fungsi dan Tujuan BPR	19
2.1.6 Usaha BPR.....	20
2.2 Laporan Keuangan.....	20
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	21
2.2.2 Komponen Laporan Keuangan.....	22
2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan	23
2.2.4 Bentuk Laporan Keuangan	23
2.3 Analisis Rasio Keuangan	24
2.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	25
2.3.2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	27
2.3.3 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	29
2.3.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	30
2.4 Kinerja Keuangan.....	32
2.5 Penelitian Terdahulu.....	33
2.6 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Lokasi Penelitian.....	42
3.2 Waktu Penelitian.....	42
3.3 Jenis Data.....	42
3.4 Sumber Data.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Variabel Penelitian.....	46
3.7 Populasi dan Sampel.....	47
3.8 Teknik Analisis Data.....	48
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
3.8.4 Pengujian Hipotesis.....	54

3.8.5 Uji Koefisien dan Determinasi (<i>adjusted R²</i>).....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Deskripsi Data	58
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
4.1.4 Analisis Regresi Berganda.....	66
4.1.5 Pengujian Hipotesis.....	68
4.1.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	71
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh CAR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	72
4.2.2 Pengaruh NPL Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	74
4.2.3 Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	76
4.2.4 Pengaruh CAR, NPL, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Standar Kriteria Pengukuran CAR.....	23
Tabel 2.2 Matriks Standar Kriteria Pengukuran NPL.....	26
Tabel 2.3 Matriks Standar Kriteria Pengukuran BOPO	27
Tabel 2.4 Matriks Standar Kriteria Pengukuran ROA.....	29
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Wilayah Tegal	40
Tabel 4.1 Data CAR, NPL, BOPO, dan ROA BPR di Wilayah Tegal.....	53
Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Analisis Statistik).....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokolerasi.....	64
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Parsial).....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	11
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Analisis Grafik).....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data CAR, NPL, BOPO dan ROA BPR di wilayah Tegal	83
Lampiran 2 Data Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) BPR di wilayah Tegal	84
Lampiran 3 Data Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) BPR di wilayah Tegal	84
Lampiran 4 Data Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPR di wilayah Tegal	85
Lampiran 5 Data <i>Return On Asset</i> (ROA) BPR di wilayah Tegal	85
Lampiran 6 Statistik Deskriptif	86
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas (Analisis Grafik).....	86
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas (Analisis Statistik).....	87
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas	87
Lampiran 10 Hasil Uji Heterokedastisitas	88
Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi	88
Lampiran 12 Hasil Analisis Regresi Berganda	89
Lampiran 13 Hasil Uji Simultan (Parsial)	89
Lampiran 14 Hasil Uji Simultan	90
Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	90
Lampiran 16-54 Laporan Keuangan BPR Tahun 2018-2020.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa , bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Vernanda, 2016)^[1] Fungsi utama perbankan sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Hal tersebut mencerminkan bahwa bank berfungsi sebagai perantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lack of funds*). Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. (Rusdiana, 2012)^[2]

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 jenis bank berdasarkan fungsinya, dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat melakukan kegiatannya berupa penghimpunan dana dari masyarakat dan hanya disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang merupakan lembaga yang erat hubungannya dengan masyarakat golongan kecil dan menengah sehingga Bank Perkreditan Rakyat harus selalu menjaga kepercayaan dari masyarakat agar dapat berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. (Yanti, 2015)^[3]

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, maka bank Indonesia menambahkan factor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio rasio keuangan. Dalam penelitian ini masih menggunakan analisis CAMEL, aspek *Capital* meliputi CAR, *Asset Quality* meliputi NPL, *Management* meliputi BOPO, dan *Liquidity* meliputi LDR. Rasio rasio tersebut dapat digunakan untuk menyusun rating bank, untuk

memprediksi kebangkrutan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank serta menilai kinerja perbankan.(Alifah,2014)^[4]

Kinerja perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995)^[5], kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. (Safitri, 2012)^[6]

Capital (modal) selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Setiap bank diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal inti Minimum BPR, BPR wajib menyediakan modal minimum yang dihitung dengan menggunakan rasio KPMM paling rendah sebesar 12% (dua belas perseratus) dari ATMR. Rasio

KPMM atau Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank yang dihitung dengan membandingkan modal bank baik modal inti maupun modal pelengkap dengan aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat (Putri, 2013).^[7]

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. (Safitri, 2012)^[6]

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DNIP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 1d, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengendalikan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Alifah,2014)^[4]

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Oleh karena itu, ROA penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank dan juga menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. (Yanti,2015)^[3]

Adanya pandemic Covid 19 yang melanda Indonesia menyebabkan *Return on Asset (ROA)* perbankan nasional saat ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Menurunnya laba perbankan Indonesia diantaranya disebabkan karena tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien. (Rusdiana, 2012)^[2]. Naiknya angka kredit macet di dunia perbankan maka perlunya dilakukan pengukuran kinerja keuangan perbankan yang ada khususnya di BPR untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh RR. Novita Ratna Dewi Tunjung Sari (2019) menunjukkan bahwa pertama, CAR, NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Nana Rusdiana (2012) menunjukkan bahwa variabel bebas CAR, LDR, dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya berada diatas 0,05, sementara itu variabel

bebas NIM, NPL, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sementara hasil penelitian Slamet Fajari & Sunarto (2017) menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Namun demikian, penelitian ini memfokuskan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Tegal. Berdasarkan pengawasan Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal (Kantor OJK Tegal), diketahui bahwa jumlah BPR di wilayah Tegal sebanyak 14 (empat belas) BPR yang tersebar di wilayah Tegal yaitu Kabupaten Tegal dan Kota Tegal. Pemilihan BPR di wilayah Tegal tersebut didasari oleh adanya kenyataan bahwa BPR tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong perkembangan perekonomian daerah, memperluas akses keuangan kepada masyarakat, mendorong pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Wilayah Tegal”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal?

- 2) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal?
- 3) Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal?
- 4) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal

- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh pada saat kuliah, dan sebagai bekal yang dapat diaplikasikan dalam dunia kerja serta pengalaman berharga dalam mengaplikasikan teori-teori ilmiah dengan fenomena di lapangan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi Universitas dan dapat dijadikan sebagai refensi untuk penelitian selanjutnya mengenai akuntansi keuangan khususnya hal – hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti karena menerapkan ilmu yang sudah didapat selama bangku perkuliahan

sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian serta memperkaya wawasan dan pengetahuan.

b. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan penilai atau referensi bagi pembaca yang sekiranya dapat dikembangkan secara luas dan mendalam dan untuk menambah pembendaharaan pustaka sehingga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

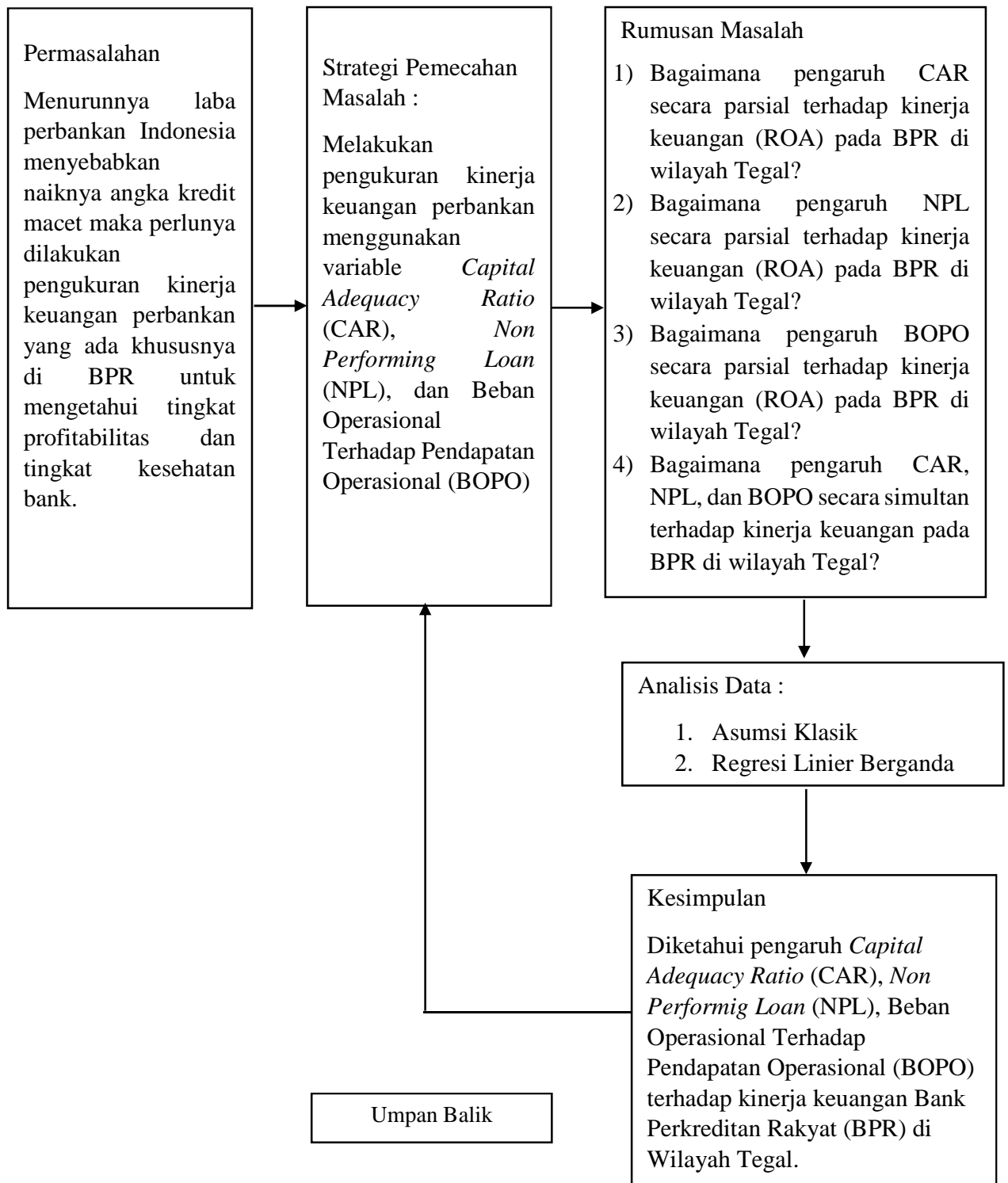
1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan maka penulis membatasi masalah pada penyusunan penelitian ini yaitu pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan pada BPR di wilayah Tegal sebanyak 13 (Tiga belas) BPR yang tersebar di wilayah Tegal yaitu Kabupaten Tegal dan Kota Tegal tahun 2018-2020.

1.6 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini upaya Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan

sumber dayanya. Profitabilitas bank merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan bank dalam menjalankan operasinya. Pada masa pandemic Covid 19 Perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi laba yang menurun secara signifikan, permasalahan ini disebabkan naiknya angka kredit macet. Strategi Pemecahan Masalah ini yaitu Melakukan pengukuran kinerja keuangan perbankan menggunakan variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Maka penulis melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah agar tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tema, maka penulis hanya membahas mengenai “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Wilayah Tegal”



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ber isi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang terkait dengan BPR dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pemaparan dan gambaran umum dari BPR yang berada di wilayah Tegal., seperti sejarah singkat Bank, profil Bank, struktur organisasi, tugas dan wewenang, laporan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang kesehatan bank pada BPR di wilayah Tegal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Safitri, 2012)^[6]

Sementara itu, SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 memberikan pengertian bank yaitu merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Menurut Kasmir,2003:11 Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Safitri,2012)^[6]. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank adalah badan usaha atau lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito dan menyalurkan

kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1 Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

a. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

b. Agent of development

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

c. Agent of services

Bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengirian uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dana penyelesaian tagihan. (Rusdiana, 2012)^[2]

2.1.2 Jenis - Jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

a. Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. (Safitri,2012)^[6]

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan BPR adalah Bank bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Safitri,2012)^[6]

2.1.3 Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Otoritas Jasa Keuangan memiliki peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Otoritas Jasa Keuangan bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Penilaian kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawasan perbankan karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia

Kesehatan pada system perbankan sangat penting karena kesehatan bank dapat berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menggunakan bank tersebut. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan, serta melaksanakan prinsip kehati hatian dalam dunia perbankan, maka Otoritas Jasa Keuangan merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan ban, agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat. Sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang menyimpan dananya pada perbankan.

2.1.4 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian BPR Landasan Hukum BPR adalah Undang-Undang No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10/1998^[8], undang-undang tersebut menyebutkan bahwa: “BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. BPR merupakan bank yang memberi akses pelayanan perbankan kepada masyarakat yang sulit atau tidak memiliki akses ke bank umum, membantu pemerintah mendidik masyarakat dalam memahami pola nasional agar akselerasi pembangunan di sektor pedesaan dapat lebih dipercepat, dan menciptakan pemerataan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat sehingga terhindar dari jeratan rentenir. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

2.1.5 Fungsi dan tujuan BPR

Fungsi BPR adalah sebagai Penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan. Sementara adapun tujuan BPR yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan

pemerataan, penumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. (Ariffudin, 2012)^[9].

2.1.6 Usaha BPR

Meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Keuntungan BPR diperoleh dari spread effect dan pendapatan bunga. Adapun usaha-usaha BPR yang disebutkan dalam UU No.10 Tahun 1998 pasal 13 tentang kegiatan usaha BPR adalah:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- 2) Memberikan kredit
- 3) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami over likuiditas. (Ariffudin,2012)^[9]

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:27) dalam Kemala^[10] laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2002:56) dalam Kemala^[10] laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:1-2)^[5] menyatakan bahwa: “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari:

1. Laporan Tahunan
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
4. Laporan Keuangan Konsolidasi.

Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank tersebut yang sebenarnya. (Prasnanugraha, 2007)^[11] Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak pihak yang membutuhkan.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:3)^[5] menyatakan bahwa: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

2.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007)^[5] menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen–komponen sebagai berikut:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya–biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab–sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
- d. Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Handal
4. Dapat dibandingkan

2.2.4 Bentuk Laporan Keuangan

- a. Laporan Tahunan Dan Laporan Keuangan Tahunan Laporan tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan keuangan tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh akuntan public.
- b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.
- c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.
- d. Laporan Keuangan Konsolidasi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan

standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran tertentu untuk menginterpretasikan suatu laporan keuangan suatu perusahaan . Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Analisa rasio keuangan menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan

keuangan, dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi, yang dapat memberikan petunjuk, gejala, serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu bank. Dengan menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank.

2.3.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tingkat Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tingkat kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam perkreditan atau dalam hal perdagangan surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio yang digunakan untuk mengukurnya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang berkaitan dengan penyediaan modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal sendiri yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sari, 2019)^[12]

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1 Matriks Standar Kriteria Pengukuran tingkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM > 15\%$)
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% < KPMM \leq 15\%$)
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% < KPMM \leq 9\%$)
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku ($KPMM \leq 8\%$)
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung

menjadi tidak *solvable* (KPMM \leq
8%)

Sumber: SE Bank Indonesia No 8/31/DPBPR tgl 12 Desember 2006

2.3.2 *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* Kredit bermasalah mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kenaikan atau penurunan rentabilitas suatu bank. Hal tersebut telah dijelaskan oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh kredit bermasalah terhadap rentabilitas. Adapun rasio keuangan untuk memproksikan kredit bermasalah adalah rasio *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar kredit yang diberikan bank mengalami kemungkinan atau resiko yang tak terbayarkan, macet, atau dengan kata lain, penurunan kualitas kredit yang diberikan (kredit bermasalah). Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Begitu pula sebaliknya bila NPL turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik. Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan 20 Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka akan menyebabkan semakin besarnya tingkat risiko kredit yang harus

ditanggung oleh bank. Akibat dari tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga mengakibatkan modal bank akan terkikis. NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sari,2019)^[12]

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2 Matriks Standar Kriteria Pengukuran tingkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$0\% < \text{NPL} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPL} < 3,5\%$
3	Cukup Sehat	$3,5\% \leq \text{NPL} < 5\%$
4	Kurang Sehat	$5\% < \text{NPL} \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPL} \geq 8\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No 8/31/DPBPR tgl 12 Desember 2006

Menurut Mawardi dalam Sari, 2019^[12] Rasio kredit bermasalah bank umum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 secara netto adalah maksimal sebesar 5%. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

2.3.3 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi Biaya atau BOPO Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan adalah BOPO menurut dendawijaya dalam Sari, 2019^[12]. Rasio biaya 22 operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. BOPO menurut kamus keuangan merupakan kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya berbagai angka pendapatan dan biaya dari laporan laba/rugi maupun neraca. Efisiensi operasional (BOPO) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3 Matriks Standar Kriteria Pengukuran tingkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 92\%$
2	Sehat	$92\% < \text{BOPO} \leq 94\%$
3	Cukup Sehat	$94\% < \text{BOPO} \leq 96\%$

4	Kurang Sehat	$96\% < \text{BOPO} \leq 98\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 98\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No 8/31/DPBPR tgl 12 Desember 2006

Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO baik apabila dibawah 90 %. Apabila rasio BOPO melebihi 90 % atau mendekati 100 % maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio biaya operasi pendapatan operasi (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi bank dengan rasio mendekati 75% berarti kinerja bank menunjukkan efisiensi yang baik. Apabila rasio tersebut di atas 90% dan 23 mendekati 100% berarti kinerja efisiensi yang rendah (tidak baik) dan rasio yang ditoleransi Bank Indonesia adalah maksimal 94%. (Sari,2019)^[12]

2.3.4 *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur keseluruhan efisiensi manajemen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui aset yang tersedia. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Pengukuran tingkat

efisiensi usaha 12 dan besarnya profitabilitas suatu perusahaan membutuhkan perhitungan rasio yang menunjukkan posisi perusahaan secara keseluruhan dan yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) antara lain rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO). ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Inti}} \times 100\%$$

Tabel 2. 4 Matriks Standar Kriteria Pengukuran tingkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	

		Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: SE Bank Indonesia No 8/31/DPBPR tgl 12 Desember 2006

Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat, profitabilitas perusahaan juga meningkat yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Peningkatan profitabilitas diartikan oleh pihak luar bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa yang akan datang karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka $ROA \geq 2\%$, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

2.4 Kinerja keuangan

Menurut Fahmi dalam Rahmiani^[14] “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh

perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi banyak pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, pemerintah dan pihak manajemen sendiri, karena memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam hal keuangan. Bank sebagai lembaga intermediasi, harus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Nana Rusdiana (2012) "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, DAN DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang	a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), b. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), c. <i>Net Interest Margin</i> (NIM), d. <i>Non Performing Loan</i> (NPL), e. BOPO, dan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas CAR, LDR, dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya berada diatas 0,05, sementara itu variabel bebas

	Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)”	f. Dana Pihak Ketiga (DPK).	menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.	NIM, NPL, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dari keenam variabel bebas atau independen diatas yang hipotesisnya ditolak yaitu LDR. Berdasarkan uji R ² menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independent terhadap variabel dependent ROA adalah sebesar 54,4% sedangkan sisanya 45,6%
2.	Ponttie Prasnanugraha P (2007) “Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)”	a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), b. Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), c. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) d. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan e. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) f. <i>Return On Asset</i> (ROA)	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.	Dari hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 158,074 dengan P value sebesar 0,001. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)

				secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh secara parsial. NPL pada tahun tersebut masih dalam batas NPL maksimum yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu 4,14% sehingga ROA tetap tinggi.
3.	Nurani Eka Safitri (2012) “Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Efisiensi (BOPO), <i>Non Performing Loan</i>	a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), b. <i>Non Performing Loan</i> (NPL), c. BOPO (Biaya Operasional/Pen	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.

	(NPL) DAN <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) (Studi Pada Bank Persero Pemerintah)”	dapatan Operasional BOPO), d. <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan e. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), f. <i>Return On Asset</i> (ROA)		Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 81%, sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.
4.	RR. Novita Ratna Dewi Tunjung Sari (2019) “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR DAN BOPO Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang”	a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), b. <i>Non Performing Loan</i> (NPL), c. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan d. Efisiensi Operasional (BOPO) e. <i>Return of Asset</i> (ROA)	Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, CAR, NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Kedua, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Ketiga, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Keempat, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kelima, BOPO

				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
5.	Asyriah Arifuddin (2012) “Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, DAN NPL Terhadap ROA BPR Dan Perbandingan ROA Antar Bpr wilayah Sulawesi Selatan Dengan Bpr Wilayah Iramasuka (Periode 2008-2010)”	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Capital Adequacy Ratio</i>(CAR), b. Efisiensi Operasi (BOPO), c. <i>Non Performing Loan</i> (NPL), d. <i>Net Interest Margin</i> (NIM), dan e. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) f. <i>Return on Asset</i> (ROA) 	Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara CAR berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari ketiga variable yang signifikan, variable NPL mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA yaitu dengan koefisien 0.117

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. Dari teori tersebut dapat juga disimpulkan bahwa struktur modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi berarti modal yang dimiliki BPR tinggi dan dengan modal yang tinggi tersebut, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperbanyak jumlah kredit yang diberikan sehingga pendapatan bunga yang diperolehpun tinggi yang secara otomatis mengakibatkan rentabilitas *Return On Asset* (ROA) juga tinggi. Hasil penelitian Indri Yuli Yanti (2015) dan Yonira Bagiani Alifah (2014) meneliti tentang hubungan CAR dengan ROA dan hasil penelitiannya bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

H1 = Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal

2. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank kondisi *Non Performing Loan* (NPL) tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa bank tidak

professional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank. Hasil penelitian Asyriah Ariffudin (2012) dan Nana Rusdiana (2012) meneliti tentang hubungan NPL dengan ROA dan hasil penelitiannya bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

H2 = Terdapat pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal

3. Hubungan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini mengindikasikan efisiensi biaya operasional bank, hal ini dikuatkan oleh teori bahwa semakin rendah efisiensi operasional maka semakin tidak efisien bank, atau dengan kata lain, apabila biaya operasional yang dikeluarkan tinggi maka laba yang diperoleh lebih kecil sehingga menyebabkan rentabilitas menurun. Hasil penelitian Nurani Eka Safitri (2012) dan Pontie Prasnanugraha (2007) meneliti tentang hubungan BOPO dengan ROA dan hasil penelitiannya bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

H3 = Terdapat pengaruh risiko operasional (BOPO) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal

4. Hubungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut Resiko Taswan, (2010). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengidentifikasi bank tersebut semakin sehat permodalannya. Penurunan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akan berpengaruh pada penurunan *Return On Asset (ROA)*. *CAR* yang rendah akan menurunkan kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan rentabilitas bank. Selain masalah Permodalan, pada BPR juga tidak terlepas dari adanya risiko kredit terjadinya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*. Diperkuat dengan teori Taswan, (2010) yang menyatakan bahwa Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada lembaga keuangan pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka rasio rentabilitas bank tersebut menjadi akan kecil. Rasio BOPO dapat mempengaruhi Rentabilitas (*ROA*) sebuah bank. Dengan menekan biaya operasional yang rendah dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan operasional, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya rentabilitas bank. Hal ini diperkuat dengan teori “Semakin tinggi nilai BOPO semakin buruk operasional perusahaan”.

H4 = Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), secara silmutan terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No.2, Randugunting, Tegal Selatan, Pekauman, Kec Tegal Barat, Kota Tegal.

3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[15] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan berupa nama dan alamat obyek penelitian.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[15] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran.

Data kuantitatif di dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Tegal tahun 2018 hingga 2020.

3.4 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)^[15] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan interaksi dan komunikasi untuk memperoleh informasi kepada responden pada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Data sekunder menurut Sugiyono (2015)^[16] adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini adalah bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan BPR di wilayah Tegal periode Tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan data pengawasan Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal jumlah BPR di wilayah Tegal sebanyak 13 (tiga belas) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Wilayah Tegal

No.	Nama Bank Perkreditan Rakyat
1.	BPR BP Kota Tegal
2.	PT BPR BKK Kota Tegal
3.	PT BPR Central Artha
4.	PT BPR Bumi Sediaguna
5.	PT BPR Bank Gotong Royong
6.	PT BPR Nusamba Adiwerna
7.	PT BPR Sahabat Tata
8.	PT BPR Nusumma Jateng
9.	PT BPR Artha Kramat
10.	PT BPR Arismentari Ayu
11.	PT BPR Dhana Adiwerna
12.	PT BPR Arthapuspa Mega
13.	PD BPR BKK Kab. Tegal

Sumber : www.ojk.go.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)^[17] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan Tugas Akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2005:137)^[15] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pegawai Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal dalam penyusunan penelitian Tugas Akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[16] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data adalah melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan sebagai sumber utama penelitian adalah laporan keuangan tahunan yang

dipublikasikan oleh BPR di wilayah Tegal tahun 2018 sampai dengan 2020. Laporan-laporan tersebut diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dokumentasi adalah wawancara data laporan keuangan tahun periode 2018-2020.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59)^[16] “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu :

1. Variable Independen

Menurut Suliyanto (2005:77)^[15] “Variabel Independen adala variable yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variable lain”. Variabel bebas (*Independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variable X1, *Non Performing Loan (NPL)*

sebagai variable X2, Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variable X3.

2. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2005:78)^[15] “Variabel dependen adalah variable yang variasinya dipengaruhi oleh variable independen”. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin diungkapkan dan jelaskan. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Kinerja Keuangan sebagai variable Y.

3.7 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008) dalam Arifuddin^[9]. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian yang dilakukan Arifuddin, Asyriah(2012)^[9] menentukan populasi yang dijadikan sampel adalah seluruh populasi, seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang terbatas. Dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Tegal yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan dalam kurun waktu penelitian 2018-2020. Jumlah BPR yang go publik sampai dengan tahun 2020 adalah sebanyak 13 bank.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono(2008) dalam Arifuddin^[9]. Dalam penelitian ini teknik sampling diambil secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel

sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana sampel yang digunakan adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Tegal yang telah go public di Otoritas Jasa Keuangan pada kurun waktu penelitian (2018-2020) dan tersedia data laporan keuangan yang dibutuhkan selama kurun waktu penelitian (2018-2020)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Adapun dari analisis data yaitu untuk mengolah data data tersebut hingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependennya, guna menekan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan *prosedur statistic*.

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Mengenai laporan keuangan BPR di wilayah Tegal periode tahun 2018 sampai dengan 2020 dengan menggunakan program SPSS versi 22.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali dalam Bellani dan Kardinal^[18] Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum, dan minimum.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Menuji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik Ghozali dalam arifuddin (2012)^[9]. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas yang dilakukan dengan cara analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pada Normal P- Plot of Regression Standardized atau dengan melihat histogram dari residualnya, dimana:

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lain dengan analisis statistik yaitu metode statistik Kolmogorov-Smirnov, kriteria pengujian normalitas data dengan melihat nilai signifikan data. Dengan menggunakan alfa 5%, data dikatakan normal jika angka signifikansi > 0.05 .

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni dalam Wulandari (2018)[19], uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila nilai VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai

VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji gletser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel variabel dependen, maka aka nada nilai inidkikasi terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas juga pada prinsipnya inin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regrsi terjadi perbedaan varians dari residual data yang ada. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas adalah uji *gletser*. Uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *gletser* mensyaratkan bahwa nilai signifikan harus lebih besar dari nilai alpha yaitu 5% atau 0,05. Penelitian ini menggunakan uji gletser, uji gletser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni dalam wulandari (2018)^[19], menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi

yang bertujuan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai Durbin – Watson test dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas). Menurut Makridakis dalam Arifuddin (2012)^[9] untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. (Rusdiana, 2012)^[2]

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada BPR di wilayah Tegal periode 2018-2020.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 BOPO + e \dots\dots$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan/Profitabilitas (ROA)

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

BOPO = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

E = *Error term*, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji T dan uji F

a. Uji T

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menuji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan langkah membandingkan dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5%.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $< 0,5$ maka H_a diterima
- b. Jika Probabilitas $> 0,5$ maka H_a ditolak

Uji T adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variable dependen secara individual. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. $H_{0,1}$: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)

2. $H_{a,1}$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
3. $H_{o,2}$: *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
4. $H_{a,2}$: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
5. $H_{o,3}$: Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
6. $H_{a,3}$: Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara :

1. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} :
 - a) H_o diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ (α) = 5%
 - b) H_o ditolak (H_a Diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada (α) = 5%
2. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
 - a) H_o diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
 - b) H_o ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya < 0.05

b. Uji F

Uji Statistik F Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui semua variabel independen apakah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sekaligus menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat, artinya semua variabel independennya secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. $H_{0.1}$: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*,
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA)
2. $H_{a.1}$: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*,
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)

Uji F yang diuji dengan taraf nyata (α) = 5% (uji satu arah) dapat dilihat dibawah ini:

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< \alpha$ (0,05),
maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> \alpha$ (0,05),
maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti variabel

independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.(Sari, 2019)^[11]

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Akan tetapi terdapat kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Ini terjadi karena setiap ada penambahan variabel independen, maka nilai R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Berikut adalah tabel data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Return On Asset (ROA)* BPR di Wilayah Tegal.

Tabel 4.1 Data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Return On Asset (ROA)* BPR di Wilayah Tegal

Tahun	Nama Bank	CAR	NPL	BOPO	ROA
2018	PT BPR Bumi Sediaguna	27,39	7,29	84,54	4,68
	PT BPR Bank Tegal Gotong Royong	47,13	3,17	64,93	2,33
	PT BPR Nusamba Adiwerna	17,01	8,72	95,75	0,98
	PT BPR Sahabat Tata	61,61	3,08	73,71	5,39
	PT BPR Nusumma Jateng	17,68	7,19	93,2	1,19
	PT BPR Artha Kramat	21,1	13,21	96,24	0,8
	PT BPR Arismentari Ayu	25,04	10,59	89,37	2,11
	PT BPR Dhana Adiwerna	36	2,1	60,34	6,62
	PT BPR Arthapuspa Mega	15,69	4,63	79,55	4,3
	PD BPR BKK Kab Tegal	27	4,44	77,86	2,95
	PD BPR BP Kota Tegal	34,84	5,25	69,02	6,33
	PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)	49,62	10,98	92,4	1,09
	PT BPR Central Artha	16,38	2,09	80,26	4,1
2019	PT BPR Bumi Sediaguna	47,36	5,62	76,44	7,05
	PT BPR Bank Tegal Gotong Royong	43,89	2,93	84	2,53
	PT BPR Nusamba Adiwerna	24,19	10,84	100,3	-0,02
	PT BPR Sahabat Tata	105,03	6,89	73,47	5,47
	PT BPR Nusumma Jateng	11,43	7,6	81,06	4,64

	PT BPR Artha Kramat	34,7	13,6	83,29	3,62
	PT BPR Arismentari Ayu	37,27	11,21	93,57	1,47
	PT BPR Dhana Adiwerna	52,81	3,71	76,28	6,47
	PT BPR Arthapuspa Mega	25,15	5,92	81,64	3,61
	PD BPR BKK Kab Tegal	30,85	2,88	77,5	3,07
	PD BPR BP Kota Tegal	39,77	5,47	80,14	4,43
	PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)	43,3	5,46	90,1	1,24
	PT BPR Central Artha	27,67	2,79	81,09	3,75
2020	PT BPR Bumi Sediaguna	55,93	13,03	74,12	6,85
	PT BPR Bank Tegal Gotong Royong	43,61	3,83	90,32	1,99
	PT BPR Nusamba Adiwerna	25,14	10,04	100,4	0,11
	PT BPR Sahabat Tata	109,94	7,66	86,72	2,32
	PT BPR Nusumma Jateng	17,4	6,39	81,8	3,74
	PT BPR Artha Kramat	38,43	21,8	82,96	3,71
	PT BPR Arismentari Ayu	34,34	8,42	87,72	2,78
	PT BPR Dhana Adiwerna	48,72	5,47	80,85	4,5
	PT BPR Arthapuspa Mega	26,79	9,32	85,14	2,71
	PD BPR BKK Kab Tegal	33,79	4,94	84,04	2,37
	PD BPR BP Kota Tegal	56,58	20,29	73,81	3,98
	PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)	61,96	5,18	83,37	2,11
	PT BPR Central Artha	22,52	3,34	90,89	1,7

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data time series tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) BPR di Wilayah Tegal Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji simultan, uji parsial dan analisis koefisien determinasi.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif yang berupa nilai minimum, maksimum, dan mean untuk masing masing variabel.

Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	39	11,43	109,94	38,3349	21,11187
NPL	39	2,09	21,80	7,3685	4,55247
BOPO	39	60,34	100,40	83,0305	8,97342
ROA	39	-,02	7,05	3,3095	1,89385
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 39. Data tersebut diambil dari kinerja BPR diwilayah Tegal periode 2018 hingga 2020. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPR di wilayah Tegal tertinggi adalah 109,94% yaitu PT BPR Sahabat Tata dan yang terendah adalah sebesar 11,43% yaitu PT BPR Nusumma Jateng. Rata rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPR di wilayah Tegal selama periode penelitian adalah sebesar 38,33%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 21,11187 yang artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 21,11%. Bank Indonesia menetapkan standar minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 8% sementara standar deviasi sebesar 21,11% masih lebih kecil jika dibandingkan nilai

mean-nya sebesar 38,33%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR baik.

Untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) BPR di wilayah Tegal yang tertinggi adalah sebesar 21,80% yaitu PT BPR Artha Kramat dan terendah adalah 2,09% yaitu PT BPR Central Artha. Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) BPR di wilayah Tegal selama periode penelitian adalah sebesar 7,37%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 4,55247, yang artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar 4,55%. Bank Indonesia menetapkan tingkat maksimal *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 5% artinya tingkat NPL perbankan dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 4,55% terlihat lebih kecil dari pada nilai mean nya. Sehingga simpangan data pada rasio NPL ini dapat dikatakan baik.

Untuk variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh hasil bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di wilayah Tegal yang tertinggi adalah sebesar 100,40% yaitu PT BPR Nusamba Adiwerna dan yang terendah adalah sebesar 60,34% yaitu PT BPR Dhana Adiwerna. Rata-rata Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPR di wilayah Tegal selama periode penelitian sebesar 83,03%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 8,97342, yang artinya selama periode penelitian ukuran

penyebaran dari variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar 8,97%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi BPR cukup efisien, karena rata-rata rasio BOPO berada di bawah 80%. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio BOPO dilihat dari standart deviasinya yaitu sebesar 8.97%. Dalam hal ini simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Untuk pengukuran kinerja keuangan (ROA) diperoleh hasil bahwa Return On Asset (ROA) BPR diwilayah Tegal yang tertinggi adalah sebesar 7,05% yaitu PT BPR Bumi Sediaguna dan yang terendah adalah sebesar -0,02 yaitu PT BPR Nusamba Adiwerna. Rata-rata rasio Return On Asset (ROA) BPR di wilayah Tegal selama periode penelitian adalah sebesar 3,31%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1,89385 yang artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 1,89%. Bank Indonesia menetapkan ROA yang baik sesuai dengan kriteria peringkat harus diatas 1,5%. Sementara standar deviasi ROA 1,89% menunjukkan data yang nilainya lebih kecil daripada meannya sebesar 3,31% menunjukkan data variabel ROA baik.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Predicted Value
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.081
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov smirnov* dengan *unstandardized residual* diperoleh nilai sebesar 0,200^{c,d}. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
		Unstandardized		Standardized		T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	17,704	1,953		9,063	,000			
	CAR	-6,395E-5	,009	-,001	-,007	,995	,900	1,111	
	NPL	,026	,043	,062	,605	,549	,900	1,111	
	BOPO	-,176	,023	-,832	-7,747	,000	,827	1,210	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS versi 22 pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk ketiga variabel independen, menunjukkan angka VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,111; 1,111; dan 1,210 dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.351	1.221		3.562	.001
	CAR	.002	.006	.063	.416	.680
	NPL	-.006	.027	-.032	-.211	.834
	BOPO	-.044	.014	-.493	-3.117	.104

a. Dependent Variable: abres

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,680, variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,834 dan nilai signifikansi Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,104 hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas karena tidak ada satu variabel yang signifikansi diatas 0,05 atau 5% yang secara statistic mempengaruhi variabel Abs-Res.

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 ^a	,666	,638	1,14023	2,213

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson menunjukkan hasil sebesar 2,213 dengan ketentuan nilai $K = 3$ dan $n = 39$ dan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Diketahui $dU = 1,6575$, $dL = 1,3283$, sedangkan $4 - dU = 4 - 1,6575 = 2,3425$. Sehingga hasil perhitungan uji Durbin-Watson terletak diantara $1,6575 - 2,3425$ yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,704	1,953		9,063	,000	
	CAR	-6,395	,009	-,001	-,007	,995	,900
	NPL	,026	,043	,062	,605	,549	,900

BOPO	-,176	,023	-,832	-7,747	,000	,827
------	-------	------	-------	--------	------	------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Regresi Linier berganda menggunakan alat bantu SPSS 22, estimasi model regresi linier berganda antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR di Wilayah Tegal diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 17,704 - 6,395 X_1 + 0,026 X_2 - 0,176 X_3$$

Dari model regresi dapat diartikan bahwa :

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 17,704 dapat diartikan bahwa tanpa adanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama sama maka kinerja keuangan (ROA) akan bernilai sebesar 17,704%
- b. Koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 6,395 dan bertanda negatif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 6,395%
- c. Koefisien regresi untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,026 dan bertanda negatif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % *Non*

Performing Loan (NPL) maka akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,026%.

- d. Koefisien regresi untuk Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,176 dan bertanda negatif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,176%.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

Hasil pengujian uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	17,704	1,953		9,063	,000
	CAR	-6,395	,009	-,001	-,007	,995
	NPL	,026	,043	,062	,605	,549
	BOPO	-,176	,023	-,832	-7,747	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Uji hipotesis pertama

Hipotesis 1 = Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal

Dari hasil pengujian uji parsial (t) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.995 yang lebih besar dari α (alfa) = 0,05, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Uji hipotesis kedua

Hipotesis 2 = Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal.

Dari hasil pengujian uji parsial (t) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,549 yang lebih besar dari α (alfa) = 0,05, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Uji hipotesis ketiga

Hipotesis 3 = Terdapat pengaruh risiko operasional (BOPO) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal

Dari hasil pengujian uji parsial (t) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA)

pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (alfa) = 0,05, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil pengujian Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,789	3	30,263	23,277	,000 ^b
	Residual	45,504	35	1,300		
	Total	136,294	38			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Uji hipotesis keempat :

HIpotesis 4 : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), secara silmutan terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal

Dari hasil perhitungan diatas diketahui nilai signifikansi simultan sebesar

$0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan signifikan *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR di Wilayah Tegal sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

4.1.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.638	1.14023	2.213

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,638. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,638 tersebut mengandung arti bahwa *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama

memberikan pengaruh atau kontribusi kepada kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal sebesar 63,80 % dan sisanya 36,20% dipengaruhi oleh factor lain diluar model. Adjusted R square merupakan nilai R² yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangkauan model, dari hasil perhitungan nilai adjusted R square sebesar 63,8%. Standard error of the estimate merupakan kesalahan standar dari penaksiran sebesar 1,140%

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari persamaan regresi diperoleh koefisien variabel CAR sebesar - 6,395 yang berarti berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,995 yang lebih besar dari α (alfa) = 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal adalah tidak berpengaruh. Artinya bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh BPR di wilayah Tegal, belum tentu mencerminkan kinerja keuangan (ROA) yang besar yang akan diperoleh BPR di wilayah Tegal. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan modal guna menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank, namun penelitian ini memperlihatkan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal.

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian dan dapat melakukan ekspansi usahanya sehingga kinerja bank juga akan semakin meningkat. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebesar 12% (dua belas persen). Namun demikian, rata-rata rasio *Return On Asset* (ROA) BPR-BPR dimaksud masih tergolong rendah yaitu 3,31%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa modal telah memadai namun belum mampu disalurkan secara produktif oleh bank sehingga tidak dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kinerja bank sehingga keuntungan tidak maksimal.

Seperti telah diketahui bahwa jasa utama bank adalah menerima dana simpanan dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut pada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Apabila dana

simpanan yang berhasil dihimpun tidak seimbang dengan jumlah dana yang dapat disalurkan (lebih banyak dana yang berhasil dihimpun), maka bank akan mengalami kerugian, sebab bank harus memberikan imbalan bunga kepada pihak penyimpanan dana tersebut. Oleh karena itu untuk mengantisipasi modal yang tidak termanfaatkan tersebut, maka bank dapat mengalokasikan dalam bentuk yang lain yang dapat menghasilkan keuntungan atau setidaknya pulang pokok (tidak untung tidak rugi).

Hasil penelitian ini diperkuat dan sejalan dengan penelitian Suci Wulandari (2018) dan Nurani Eka Safitri (2012) yang menyatakan bahwa hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Yonira Bagiani Alifah (2014) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari persamaan regresi diperoleh koefisien variabel NPL sebesar 0,026% yang berarti berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,549 yang lebih besar dari α (alfa) = 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR

diwilayah Tegal adalah tidak berpengaruh. Artinya bahwa besar kecilnya *Non Performing Loan* (NPL) yang dimiliki oleh BPR di wilayah Tegal, tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak. Teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) bank maka akan semakin rendah rasio *Return on Asset* (ROA) bank tersebut atau sebaliknya.

Hal tersebut disebabkan karena dalam menyalurkan kreditnya BPR diwilayah Tegal kurang memperhatikan kualitas kredit yang diberikan dan hanya berkonsentrasi pada jumlah peningkatan outstanding kreditnya hal itu akan berimbas kepada kinerja bank (ROA). Dibuktikan bahwa bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid (*short term, self liquidating*) melalui pembayaran kembali angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank. Kepandaian manajemen perusahaan dalam melihat kondisi perekonomian dan kondisi lingkungan usaha (masyarakat) sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Misalkan perekonomian sedang terpuruk seperti sekarang ini, dimana tingkat suku bunga tinggi (akibat kebijakan uang ketat) dan banyak industri yang pailit, maka perusahaan bank tidak dapat mengandalkan memperoleh keuntungan dari ekspansi kredit dan penyeteran modal. Namun perusahaan

dapat mengalokasikannya ke tempat yang lebih aman meskipun keuntungan yang didapat relatif kecil.

Hasil penelitian ini diperkuat dan sejalan dengan penelitian Nurani Eka Safitri (2012) dan Suci Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa hasil penelitian *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Asyriah Ariffudin (2012) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.2.3 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari persamaan regresi diperoleh koefisien variabel BOPO sebesar -0,176 yang berarti berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari α (alfa) = 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal adalah berpengaruh. Artinya bahwa besar kecilnya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dimiliki oleh BPR di wilayah Tegal akan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dapat diterima.

Besarnya rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil maka kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Keterkaitan CAR dan BOPO karena dalam system dan operating prosedur suatu bank yang baik tentu akan menunjang kegiatan usaha bank yang bersangkutan pada tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan efisiensi yang tinggi ini akan memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang akan memperkuat capital dari bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini diperkuat dan sejalan dengan penelitian Indri Yuli Yanti (2015) dan Pontie Prasnanugraha P (2007) yang menyatakan bahwa hasil penelitian Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Yonira Bagiani Alifah (2014) menunjukkan hasil Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

4.2.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian simultan di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 23,277 lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} sebesar 2,87 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemic covid yang terjadi di Indonesia ini mengalami peningkatan kredit bermasalah yang akan mengurangi pendapatan yang diterima BPR di wilayah Tegal dan Bank harus mampu melakukan pengelolaan kredit secara efektif dengan kualitas kredit yang baik dan penyediaan dana yang dibatasi kepada pihak terkait maupun tidak terkait dari modal bank. Untuk meningkatkan profitabilitas bank, perlu diperhatikannya peningkatan biaya operasional yang akan menurunkan pendapatan bank, artinya bank harus mengidentifikasi sumber sumber resiko operasional dan memantau proses dan system operasional bank dengan tujuan meminimalkan pengeluaran biaya.

Hasil penelitian ini diperkuat dan sejalan dengan penelitian Nurani Eka Safitri (2012) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal, Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dana yang terlalu banyak untuk keperluan pencadangan yang disebabkan karena modal yang dimiliki bank belum disalurkan secara produktif sehingga tidak dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kinerja keuangan bank (ROA).
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial Tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal. Hal tersebut menunjukkan bahwa BPR memiliki resiko kredit macet yang besar dari pencairan kreditnya.
3. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan

semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) bank.

4. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR diwilayah Tegal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Diharapkan agar BPR dapat mengontrol penggunaan modal secara efektif dan efisien. BPR di wilayah Tegal perlu meninjau kembali nilai CAR yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas (ROA) yang tinggi dan juga mampu menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Nilai CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena besarnya cadangan modal yang dapat digunakan untuk menutup resiko kerugian.
2. BPR diwilayah Tegal diharapkan dalam menyalurkan kreditnya bank lebih memperhatikan kualitas kredit tersebut agar dapat memberikan *return* terhadap kinerja keuangan bank (ROA) dan hendaknya berhati-hati terhadap resiko kredit macet. Nilai NPL yang semakin besar dapat berpengaruh negative terhadap ROA, untuk itu perlunya menekan NPL yang dapat dilakukan dengan

penegakan prinsip prudential banking (prinsip kehati-hatian) dalam prosedur penyeleksian, penerimaan, pemberian, penyaluran, dan penagihan kredit.

3. BPR diwilayah Tegal diharapkan mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, karena apabila BOPO meningkat, maka ROA akan menurun. Sebaliknya apabila BOPO menurun, maka ROA akan meningkat
4. Masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan sebaiknya senantiasa bijak dalam menempatkan dananya dan memperhatikan kinerja keuangan bank tersebut agar dana yang dititipkan dapat terjamin keamanannya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak dengan melakuksn kajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Vernanda, Shinta Dewi (2016) “*Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE Terhadap ROA, (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*”, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Diakses pada tanggal 4 Maret 2021. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14879>
- [2] Rusdiana, Nana (2012) ”*Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, DAN DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*” <http://eprints.undip.ac.id/37172/1/RUSDIANA.pdf>
- [3] Yanti, Indri Yuli (2015) “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PD. BPR BKK TAMAN*”, Jurnal Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/22054/1/7311411048-s.pdf>
- [4] Alifah, Yonira Bagiani (2014) “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*”, Yogyakarta https://eprints.uny.ac.id/17244/1/SKRIPSI_Yonira%20Bagiani%20Alifah.pdf
- [5] IAI, (2007). Laporan Keuangan. In *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- [6] Safitri, Nurani Eka (2012) “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Efisiensi (Bopo), Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Assets (Roa)*”, Makassar

http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YWE2ZGFjOGVIMWZmYWVhZDZjN2YwODEwYjdiN2VjOTljZTE1NTUxZAA=.pdf

- [7] Putri, F. S. (2013). “*Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Februari 2013. <file:///C:/Users/Win%2010/Downloads/73-123-1-SM.pdf>
- [8] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*, 10 November 1998
- [9] Arifuddin, Asyriah (2012) “*Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, DAN NPL Terhadap ROA BPR Dan Perbandingan ROA Antar Bpr wilayah Sulawesi Selatan Dengan Bpr Wilayah Iramasuka (Periode 2008-2010)*” Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin <https://core.ac.uk/download/pdf/25485984.pdf>
- [10] Kemala, Triana Nur, (2020) “*Analisis Tingkat Kesehatan BMT Pendekatan RGEC (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) Pada BMT SM NU Al Amanah Tarub*”, Tegal
- [11] Prasnanugraha, Pontie (2007) “*Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*” <https://core.ac.uk/download/pdf/11717334.pdf>
- [12] Sari, RR. Novita Ratna Dewi Tunjung, 2019, “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang*”, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

http://eprintslib.ummg.ac.id/1012/2/15.0101.0187_HAL.%20DEPAN_BA_B%20I_BAB%20II_BAB%20III_DAPUS.pdf

- [13] SE OJK (2016). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO. 4/POJK.03/2016 1 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Otoritas Jasa Keuangan : www.ojk.go.id
- [14] Rahmiani, Nur Ayu, (2019) “*Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar*”, Makassar <http://eprints.unm.ac.id/13323/1/ANALISIS%20KINERJA%20KEUANGAN%20PADA%20PT.pdf>
- [15] Suliyanto, (2005). *In Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta : Andi
- [16] Sugiyono, (2012), *In Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D Cetakan Kedua puluh*, Alfabeta, Bandung.
- [17] Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- [18] Kardinal dan Bellani, Erika (2016) “*Pengaruh CAR, FDR dan OER Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*” Palembang <https://core.ac.uk/download/pdf/92739582.pdf>
- [19] Wulandari, suci, (2018) “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan Pada BPR Milik Pemerintah Daerah Di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2014-2017.*”

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data CAR, NPL BOPO, dan ROA BPR di Wilayah Tegal

Data CAR, NPL, BOPO dan ROA BPR Di Wilayah Tegal

Tahun	Nama Bank	CAR	NPL	BOPO	ROA	
2018	PT BPR Bumi Sediaguna	27,39	7,29	84,54	4,68	
	PT BPR Bank Tegal Gotong Royong	47,13	3,17	64,93	2,33	
	PT BPR Nusamba Adiwerna	17,01	8,72	95,75	0,98	
	PT BPR Sahabat Tata	61,61	3,08	73,71	5,39	
	PT BPR Nusumma Jateng	17,68	7,19	93,2	1,19	
	PT BPR Artha Kramat	21,1	13,21	96,24	0,8	
	PT BPR Arismentari Ayu	25,04	10,59	89,37	2,11	
	PT BPR Dhana Adiwerna	36	2,1	60,34	6,62	
	PT BPR Arthapuspa Mega	15,69	4,63	79,55	4,3	
	PD BPR BKK Kab Tegal	27	4,44	77,86	2,95	
	PD BPR BP Kota Tegal	34,84	5,25	69,02	6,33	
	PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)	49,62	10,98	92,4	1,09	
	PT BPR Central Artha	16,38	2,09	80,26	4,1	
	2019	PT BPR Bumi Sediaguna	47,36	5,62	76,44	7,05
		PT BPR Bank Tegal Gotong Royong	43,89	2,93	84	2,53
PT BPR Nusamba Adiwerna		24,19	10,84	100,3	-0,02	
PT BPR Sahabat Tata		105,03	6,89	73,47	5,47	
PT BPR Nusumma Jateng		11,43	7,6	81,06	4,64	
PT BPR Artha Kramat		34,7	13,6	83,29	3,62	
PT BPR Arismentari Ayu		37,27	11,21	93,57	1,47	
PT BPR Dhana Adiwerna		52,81	3,71	76,28	6,47	
PT BPR Arthapuspa Mega		25,15	5,92	81,64	3,61	
PD BPR BKK Kab Tegal		30,85	2,88	77,5	3,07	
PD BPR BP Kota Tegal		39,77	5,47	80,14	4,43	
PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)		43,3	5,46	90,1	1,24	
PT BPR Central Artha		27,67	2,79	81,09	3,75	
2020		PT BPR Bumi Sediaguna	55,93	13,03	74,12	6,85
		PT BPR Bank Tegal Gotong Royong	43,61	3,83	90,32	1,99
	PT BPR Nusamba Adiwerna	25,14	10,04	100,4	0,11	
	PT BPR Sahabat Tata	109,94	7,66	86,72	2,32	
	PT BPR Nusumma Jateng	17,4	6,39	81,8	3,74	
	PT BPR Artha Kramat	38,43	21,8	82,96	3,71	
	PT BPR Arismentari Ayu	34,34	8,42	87,72	2,78	
	PT BPR Dhana Adiwerna	48,72	5,47	80,85	4,5	
	PT BPR Arthapuspa Mega	26,79	9,32	85,14	2,71	
	PD BPR BKK Kab Tegal	33,79	4,94	84,04	2,37	
	PD BPR BP Kota Tegal	56,58	20,29	73,81	3,98	
	PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)	61,96	5,18	83,37	2,11	
	PT BPR Central Artha	22,52	3,34	90,89	1,7	

Lampiran 2 Data Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPR di Wilayah Tegal

No	Nama Bank	Rasio CAR		
		2018	2019	2020
1	PT BPR Bumi Sediaguna	27,39	47,36	55,93
2	PT BPR Bank Tegal Gotong Royong	47,13	43,89	43,61
3	PT BPR Nusamba Adiwerna	17,01	24,19	25,14
4	PT BPR Sahabat Tata	61,61	105,03	109,94
5	PT BPR Nusumma Jateng	17,68	11,43	17,4
6	PT BPR Artha Kramat	21,1	34,7	38,43
7	PT BPR Arismentari Ayu	25,04	37,27	34,34
8	PT BPR Dhana Adiwerna	36	52,81	48,72
9	PT BPR Arthapuspa Mega	15,69	25,15	26,79
10	PD BPR BKK Kab Tegal	27	30,85	33,79
11	PD BPR BP Kota Tegal	34,84	39,77	56,58
12	PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)	49,62	43,3	61,96
13	PT BPR Central Artha	16,38	27,67	22,52

Lampiran 3 Data *Non Performing Loan* (NPL) BPR di Wilayah Tegal

No	Nama Bank	Rasio NPL		
		2018	2019	2020
1	PT BPR Bumi Sediaguna	7,29	5,62	13,03
2	PT BPR Bank Tegal Gotong Royong	3,17	2,93	3,83
3	PT BPR Nusamba Adiwerna	8,72	10,84	10,04
4	PT BPR Sahabat Tata	3,08	6,89	7,66
5	PT BPR Nusumma Jateng	7,19	7,6	6,39
6	PT BPR Artha Kramat	13,21	13,6	21,8
7	PT BPR Arismentari Ayu	10,59	11,21	8,42
8	PT BPR Dhana Adiwerna	2,1	3,71	5,47
9	PT BPR Arthapuspa Mega	4,63	5,92	9,32
10	PD BPR BKK Kab Tegal	4,44	2,88	4,94
11	PD BPR BP Kota Tegal	5,25	5,47	20,29
12	PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)	10,98	5,46	5,18
13	PT BPR Central Artha	2,09	2,79	3,34

Lampiran 4 Data Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
BPR di Wilayah Tegal

No	Nama Bank	Rasio BOPO		
		2018	2019	2020
1	PT BPR Bumi Sediaguna	84,54	76,44	74,12
2	PT BPR Bank Tegal Gotong Royong	64,93	84	90,32
3	PT BPR Nusamba Adiwerna	95,75	100,3	100,4
4	PT BPR Sahabat Tata	73,71	73,47	86,72
5	PT BPR Nusumma Jateng	93,2	81,06	81,8
6	PT BPR Artha Kramat	96,24	83,29	82,96
7	PT BPR Arismentari Ayu	89,37	93,57	87,72
8	PT BPR Dhana Adiwerna	60,34	76,28	80,85
9	PT BPR Arthapuspa Mega	79,55	81,64	85,14
10	PD BPR BKK Kab Tegal	77,86	77,5	84,04
11	PD BPR BP Kota Tegal	69,02	80,14	73,81
12	PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)	92,4	90,1	83,37
13	PT BPR Central Artha	80,26	81,09	90,89

Lampiran 5 Data *Return On Asset* (ROA) BPR di Wilayah Tegal

No	Nama Bank	Rasio ROA		
		2018	2019	2020
1	PT BPR Bumi Sediaguna	4,68	7,05	6,85
2	PT BPR Bank Tegal Gotong Royong	2,33	2,53	1,99
3	PT BPR Nusamba Adiwerna	0,98	-0,02	0,11
4	PT BPR Sahabat Tata	5,39	5,47	2,32
5	PT BPR Nusumma Jateng	1,19	4,64	3,74
6	PT BPR Artha Kramat	0,8	3,62	3,71
7	PT BPR Arismentari Ayu	2,11	1,47	2,78
8	PT BPR Dhana Adiwerna	6,62	6,47	4,5
9	PT BPR Arthapuspa Mega	4,3	3,61	2,71
10	PD BPR BKK Kab Tegal	2,95	3,07	2,37
11	PD BPR BP Kota Tegal	6,33	4,43	3,98
12	PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)	1,09	1,24	2,11
13	PT BPR Central Artha	4,1	3,75	1,7

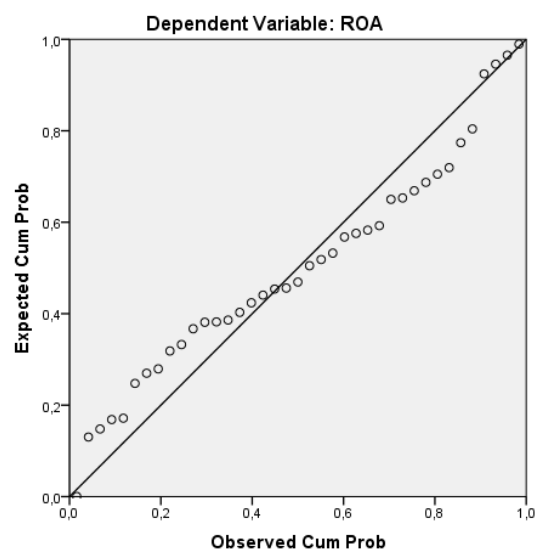
Hasil Perhitungan SPSS

Lampiran 6 **Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	39	11,43	109,94	38,3349	21,11187
NPL	39	2,09	21,80	7,3685	4,55247
BOPO	39	60,34	100,40	83,0305	8,97342
ROA	39	-,02	7,05	3,3095	1,89385
Valid N (listwise)	39				

Lampiran 7 **Hasil Uji Normalitas (Analisis Grafik)**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas (Analisis Statistik)

		Standardized Predicted Value
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.081
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,704	1,953		9,063	,000		
	CAR	-6,395E-5	,009	-,001	-,007	,995	,900	1,111
	NPL	,026	,043	,062	,605	,549	,900	1,111
	BOPO	-,176	,023	-,832	-7,747	,000	,827	1,210

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.351	1.221		3.562	.001
	CAR	.002	.006	.063	.416	.680
	NPL	-.006	.027	-.032	-.211	.834
	BOPO	-.044	.014	-.493	-3.117	.104

a. Dependent Variable: abres

Lampiran 11 Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.638	1,14023	2,213

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	17,704	1,953		9,063	,000	
	CAR	-6,395	,009	-,001	-,007	,995	,900
	NPL	,026	,043	,062	,605	,549	,900
	BOPO	-,176	,023	-,832	-7,747	,000	,827

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 13 Hasil Uji Simultan (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,704	1,953		9,063	,000
	CAR	-6,395	,009	-,001	-,007	,995
	NPL	,026	,043	,062	,605	,549
	BOPO	-,176	,023	-,832	-7,747	,000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 14 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,789	3	30,263	23,277	,000 ^b
	Residual	45,504	35	1,300		
	Total	136,294	38			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.638	1.14023	2.213

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 16

Laporan Informasi Lainnya PT BPR Bumi Sediaguna Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Informasi Lainnya 31 Desember 2018						
PT BPR Bumi Sediaguna						
JL. RAYA KALIMATI NO.27 ADIWERNA						
PT. BPR Bumi Sediaguna						
UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN						
Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah	
1. Penempatan pada bank lain	2.033.869	0	0	0	0	2.033.869
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	100.990	0	0	0	0	100.990
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	8.713.466	196.420	137.788	964.958		10.012.632
3. Jumlah aset produktif	10.848.325	196.420	137.788	964.958		12.147.491
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00		7,92
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00		27,39
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00		84,03
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00		4,68
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00		9,49
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00		100,00
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00		84,54
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00		21,77

Lampiran 17

Laporan Informasi Lainnya PT BPR Bank Tegal Gotong Royong Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Informasi Lainnya 31 Desember 2018						
PT BPR Bank Tegal Gotong Royong (Perseroda)						
JL. A. YANI NO 11 SLAWI						
PD. BPR Bank Tegal Gotong Royong						
UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN						
Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah	
1. Penempatan pada bank lain	15.679.611	0	0	0	0	15.679.611
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	941.824	0	0	0	0	941.824
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	48.294.053	618.313	494.841	1.273.120		50.680.327
3. Jumlah aset produktif	64.915.488	618.313	494.841	1.273.120		67.301.762
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00		3,17
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00		47,13
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00		78,13
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00		2,33
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00		4,59
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00		100,00
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00		64,93
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00		26,96

Lampiran 18

Laporan Informasi Lainnya PT BPR Nusamba Adiwerna Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Informasi Lainnya
31 Desember 2018

PT BPR Nusamba Adiwerna
JL. RAYA SELATAN KM 09 ADIWERNA

PT. BPR Nusamba Adiwerna

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	15.552.445	0	0	0	15.552.44
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	241.826	0	0	0	241.820
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	52.347.860	861.587	1.410.074	2.941.176	57.560.69
3. Jumlah aset produktif	68.142.131	861.587	1.410.074	2.941.176	73.354.96
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00	8,7
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00	17,0
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00	88,6
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,9
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00	6,6
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00	95,7
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00	21,1

Lampiran 19

Laporan Informasi Lainnya PT BPR Sahabat Tata Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Informasi Lainnya
31 Desember 2018

PT. BPR Sahabat Tata
JL.RAYA UTARA BANJARAN 194 ADIWERNA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	5.261.744	0	0	0	5.261.744
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	210.483	0	0	0	210.483
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	9.928.024	93.273	133.260	125.425	10.279.982
3. Jumlah aset produktif	15.400.251	93.273	133.260	125.425	15.752.209
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00	3,08
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00	61,61
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00	69,57
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	5,39
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00	1,71
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00	73,71
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00	27,36

Lampiran 20

Laporan Informasi Lainnya PT BPR Nusumma Jateng Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Informasi Lainnya
31 Desember 2018

PT. BPR Nusumma Jateng
JL. RAYA TALANG NO. 215 TALANG

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	18.850.388	0	0	0	18.850.388
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	288.306	0	0	0	288.306
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	53.137.776	898.270	1.406.402	2.508.754	57.951.202
3. Jumlah aset produktif	72.276.470	898.270	1.406.402	2.508.754	77.089.896
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00	7,19
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00	17,68
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00	70,55
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	1,19
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00	6,45
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00	93,20
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00	32,08

Lampiran 21

Laporan Informasi Lainnya PT BPR Artha Kramat Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Informasi Lainnya
31 Desember 2018

PT BPR Artha Kramat
JL. RAYA MUNJUNGAGUNG NO. 28 KRAMAT

PT. BPR Artha Kramat

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	4.332.838	0	0	0	4.332.838
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	132.623	0	0	0	132.623
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	10.432.692	161.215	338.526	1.715.832	12.648.265
3. Jumlah aset produktif	14.898.153	161.215	338.526	1.715.832	17.113.726
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00	13,21
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00	21,10
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00	73,03
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,80
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00	11,60
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00	96,24
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00	28,67

Lampiran 22

Laporan Informasi Lainnya PT BPR Arismentari Ayu Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Informasi Lainnya 31 Desember 2018						
PT. BPR Arismentari Ayu JL. RAYA SELATAN BANJARAN NO. 20 ADIWIerna TEGAL						
UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN						
Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah	
1. Penempatan pada bank lain	4.702.527	0	0	0	4.702.527	
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	
c. Kepada non bank - pihak terkait	390.706	0	0	0	390.706	
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	13.018.175	79.505	345.574	1.455.937	14.899.191	
3. Jumlah aset produktif	18.111.408	79.505	345.574	1.455.937	19.992.424	
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00	10,59	
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00	25,04	
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00	79,31	
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	2,11	
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00	9,78	
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00	89,37	
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00	30,42	

Lampiran 23

Laporan Informasi Lainnya PT BPR Dhana Adiwerna Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Informasi Lainnya 31 Desember 2018						
PT. BPR Dhana Adiwerna JL. RAYA LEMAHDUWUR NO. 28 A ADIWIerna KABUPATEN TEGAL						
UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN						
Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah	
1. Penempatan pada bank lain	4.863.269	0	0	0	4.863.269	
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	
c. Kepada non bank - pihak terkait	42.980	0	0	0	42.980	
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	19.150.598	270.823	212.916	422.054	20.056.391	
3. Jumlah aset produktif	24.056.847	270.823	212.916	422.054	24.962.640	
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00	2,10	
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00	36,00	
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00	85,24	
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	6,62	
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00	3,25	
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00	60,34	
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00	33,78	

Lampiran 24

Laporan Informasi Lainnya PT BPR Arthapuspa Mega Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Informasi Lainnya 31 Desember 2018					
PT. BPR Arthapuspa Mega Jl. RAYA SELATAN NO. 21 ADIWIJANA - TEGAL					
UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN					
Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	11.674.099	0	0	0	11.674.099
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	2.400.920	0	0	0	2.400.920
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	57.943.435	1.391.929	896.937	1.886.909	62.119.210
3. Jumlah aset produktif	72.018.454	1.391.929	896.937	1.886.909	76.194.229
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00	4,63
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00	15,69
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00	89,28
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	4,30
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00	4,10
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00	79,55
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00	14,26

Lampiran 25

Laporan Informasi Lainnya PD BPR BKK Kab Tegal Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Informasi Lainnya 31 Desember 2018					
PD BPR BKK Kab. Tegal Jl. PROJOSUMARTO II TALANG					
PD. BPR BKK Kab. Tegal					
UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN					
Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	45.363.718	0	0	0	45.363.718
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	151.511	0	0	0	151.511
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	71.728.318	759.172	808.032	4.405.514	77.701.036
3. Jumlah aset produktif	117.243.547	759.172	808.032	4.405.514	123.216.265
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00	4,44
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00	27,00
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00	64,58
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	2,95
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00	4,42
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00	77,86
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00	14,14

Lampiran 28

Laporan Informasi Lainnya PT BPR Central Artha Tahun 2018

Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Informasi Lainnya 31 Desember 2018						
PT BPR Central Artha JL. DR. SUTOMO NO.53, KOTA TEGAL						
PT. BPR Central Artha UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN						
Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah	
1. Penempatan pada bank lain	31.310.266	0	0	0	31.310.266	
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	
c. Kepada non bank - pihak terkait	425.456	0	0	0	425.456	
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	162.862.842	603.689	723.783	2.521.702	166.712.016	
3. Jumlah aset produktif	194.598.564	603.689	723.783	2.521.702	198.447.738	
4. Rasio-Rasio (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
a. NPL net	0,00	0,00	0,00	0,00	2,09	
b. KPMM	0,00	0,00	0,00	0,00	16,38	
c. LDR	0,00	0,00	0,00	0,00	85,35	
d. ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	4,10	
e. KAP	0,00	0,00	0,00	0,00	1,92	
f. PPAP	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	
g. BOPO	0,00	0,00	0,00	0,00	80,26	
h. Cash Ratio	0,00	0,00	0,00	0,00	20,82	

Lampiran 29

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Bumi Sediaguna Tahun 2019

Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Kualitas Aset Produktif 31 Desember 2019						
600638 - PT BPR Bumi Sediaguna JL. RAYA KALIMATI NO. 27 ADIWERNA Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal						
UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN						
Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
Ribuan Rp.						
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	3.184.377		0		0	3.184.377
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	60.983	0	0	0	0	60.983
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	8.187.486	2.762.922	236.726	196.830	1.329.849	12.713.813
Jumlah Aset Produktif	11.432.846	2.762.922	236.726	196.830	1.329.849	15.959.173
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						47,36
b. KAP						10,00
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						5,62
e. ROA						7,05
f. BOPO						76,44
g. LDR						84,54
h. Cash Ratio						19,25

Lampiran 30

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Bank Tegal Gotong Royong Tahun 2019

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

600641 - PT BPR Bank Tegal Gotong Royong (Perseroda)

Jl. A. YANI NO 11 SLAWI
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	9.235.504		0		0	9.235.504
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	3.244.598	0	0	0	0	3.244.598
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	51.917.898	4.030.519	624.778	678.445	1.526.074	58.777.714
Jumlah Aset Produktif	64.398.000	4.030.519	624.778	678.445	1.526.074	71.257.816
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						43,89
b. KAP						3,66
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						2,33
e. ROA						2,53
f. BOPO						84,00
g. LDR						33,01
h. Cash Ratio						13,25

Lampiran 31

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Nusamba Adiwerna Tahun 2019

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

600645 - PT BPR Nusamba Adiwerna

Jl. RAYA SELATAN KM 09 ADIWERNA
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	21.193.677		0		0	21.193.677
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	260.248	0	0	0	0	260.248
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	42.135.902	3.755.811	617.878	1.292.368	4.746.267	58.548.226
Jumlah Aset Produktif	63.589.827	3.755.811	617.878	1.292.368	4.746.267	80.002.151
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						24,19
b. KAP						8,83
c. PPAP						36,88
d. NPL (neto)						10,84
e. ROA						(0,02)
f. BOPO						100,30
g. LDR						80,51
h. Cash Ratio						29,74

Lampiran 32

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Sahabat Tata Tahun 2019

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

600648 - PT. BPR Sahabat Tata

JL. RAYA UTARA BANJARAN 194 ADIWERNA
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	5.963.724		0		0	5.963.724
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	262.091	0	0	0	0	262.091
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	7.541.490	2.744.186	233.826	316.240	245.061	11.080.803
Jumlah Aset Produktif	13.773.305	2.744.186	233.826	316.240	245.061	17.312.618
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						105,03
b. KAP						3,46
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						6,89
e. ROA						5,47
f. BOPO						73,47
g. LDR						67,38
h. Cash Ratio						26,69

Lampiran 33

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Nusumma Jateng Tahun 2019

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

600650 - PT. BPR Nusumma Jateng

JL. RAYA TALANG NO. 215 TALANG
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	13.506.073		0		0	13.506.073
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	38.333	0	91.875	0	0	130.208
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	83.811.355	3.101.385	2.665.757	1.151.983	4.859.858	95.590.338
Jumlah Aset Produktif	97.355.761	3.101.385	2.757.632	1.151.983	4.859.858	109.226.619
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						11,43
b. KAP						6,64
c. PPAP						150,06
d. NPL (neto)						7,60
e. ROA						4,64
f. BOPO						81,06
g. LDR						89,59
h. Cash Ratio						12,47

Lampiran 34

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Artha Kramat Tahun 2019

-

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

601388 - PT BPR Artha Kramat

JL. RAYA MUNJUNGAGUNG NO. 28 KRAMAT
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	3.413.958		0		0	3.413.958
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	140.000	0	0	0	0	140.000
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	5.331.457	6.646.028	228.310	324.932	2.223.246	14.753.973
Jumlah Aset Produktif	8.891.415	6.646.028	228.310	324.932	2.223.246	18.313.931
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						34,70
b. KAP						15,20
c. PPAP						102,04
d. NPL (neto)						13,60
e. ROA						3,62
f. BOPO						83,29
g. LDR						79,49
h. Cash Ratio						13,30

Lampiran 35

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Arismentari Ayu Tahun 2019

-

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

601442 - PT. BPR Arismentari Ayu

JL. RAYA SELATAN BANJARAN NO. 20 ADIWERNA TEGAL
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	6.065.629		0		0	6.065.629
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	275.832	0	0	0	0	275.832
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	8.064.193	4.059.430	157.016	361.187	1.356.468	13.998.294
Jumlah Aset Produktif	14.405.654	4.059.430	157.016	361.187	1.356.468	20.339.755
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						37,27
b. KAP						8,44
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						11,21
e. ROA						1,47
f. BOPO						93,57
g. LDR						71,74
h. Cash Ratio						44,31

Lampiran 36

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Dhana Adiwerna Tahun 2019

-

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

601446 - PT. BPR Dhana Adiwerna

JL. RAYA LEMAHDUWUR NO. 28 A ADIWERNA KABUPATEN TEGAL
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Ribuan Rp.
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	4.155.023		0		0	4.155.023
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	133.889	0	0	0	0	133.889
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	16.728.513	3.412.076	70.646	240.886	1.154.890	21.607.011
Jumlah Aset Produktif	21.017.425	3.412.076	70.646	240.886	1.154.890	25.895.923
RASIO - RASIO %:						
a. KPMM						52,81
b. KAP						5,29
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						3,71
e. ROA						6,47
f. BOPO						76,28
g. LDR						88,70
h. Cash Ratio						28,51

Lampiran 37

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Arthapuspa Mega Tahun 2019

-

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

601472 - PT. BPR Arthapuspa Mega

JL. RAYA SELATAN NO. 21 ADIWERNA - TEGAL
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Ribuan Rp.
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	16.328.735		0		0	16.328.735
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	1.210.153	760.948	0	0	0	1.971.101
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	42.370.008	18.607.073	1.349.055	489.047	3.425.710	66.240.893
Jumlah Aset Produktif	59.908.896	19.368.021	1.349.055	489.047	3.425.710	84.540.729
RASIO - RASIO %:						
a. KPMM						25,15
b. KAP						5,49
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						5,92
e. ROA						3,61
f. BOPO						81,64
g. LDR						85,17
h. Cash Ratio						18,28

Lampiran 38

Laporan Kualitas Asset Produktif PD BPR BKK Kab Tegal Tahun 2019

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

601564 - PD BPR BKK Kab. Tegal

JL. PROJOSUMARTO II TALANG
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	40.018.310		0		0	40.018.310
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	14.580	0	0	0	0	14.580
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	77.411.733	8.488.428	764.785	678.022	4.450.801	91.793.829
Jumlah Aset Produktif	117.445.283	8.488.428	764.785	678.022	4.450.801	131.827.319
RASIO - RASIO %:						
a. KPMM						30,85
b. KAP						4,05
c. PPAP						104,32
d. NPL (neto)						2,88
e. ROA						3,07
f. BOPO						77,50
g. LDR						85,38
h. Cash Ratio						14,12

Lampiran 39

Laporan Kualitas Asset Produktif PD BPR BP Kota Tegal Tahun 2019

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

600643 - PD. BPR BP Kota Tegal

JL. LELE NO. 4
Provinsi Jawa Tengah, Kota Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	6.035.423		0		0	6.035.423
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	179.875	0	0	0	0	179.875
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	12.736.131	869.429	295.377	301.692	500.496	14.703.125
Jumlah Aset Produktif	18.951.429	869.429	295.377	301.692	500.496	20.918.423
RASIO - RASIO %:						
a. KPMM						39,77
b. KAP						4,18
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						5,47
e. ROA						4,43
f. BOPO						80,14
g. LDR						93,99
h. Cash Ratio						16,86

Lampiran 40

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR BKK Kota Tegal Tahun (Perseroda) 2019

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

601563 - PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)

JL. CIPTOMANGUNKUSUMA NO.7 TEGAL
Provinsi Jawa Tengah, Kota Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	17.250.963		0		0	17.250.963
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	445.050	0	0	0	0	445.050
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	17.239.701	3.082.283	9.004	96.938	2.118.040	22.545.966
Jumlah Aset Produktif	34.335.714	3.082.283	9.004	96.938	2.118.040	40.241.979
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						43,30
b. KAP						5,46
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						5,46
e. ROA						1,24
f. BOPO						30,10
g. LDR						63,17
h. Cash Ratio						24,34

Lampiran 41

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Central Artha Tahun 2019

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2019

602650 - PT BPR Central Artha

JL. DR. SUTOMO NO.53, KOTA TEGAL
Provinsi Jawa Tengah, Kota Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	61.187.539		0		0	61.187.539
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	323.739	0	0	0	0	323.739
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	198.924.578	31.248.233	2.046.084	1.380.381	4.175.637	237.774.913
Jumlah Aset Produktif	260.435.856	31.248.233	2.046.084	1.380.381	4.175.637	299.286.191
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						27,67
b. KAP						2,30
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						2,79
e. ROA						3,75
f. BOPO						81,09
g. LDR						80,09
h. Cash Ratio						20,72

Lampiran 42

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Bumi Sediaguna Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Kualitas Aset Produktif 31 Desember 2020 600638 - PT BPR Bumi Sediaguna JL. RAYA KALIMATI NO.27 ADIWERNA Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal UNAUDITED BY OTORITAS JASA						
Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Ribuan Rp.
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	5.367.637		0		0	5.367.637
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	320.531	0	0	0	0	320.531
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	7.880.189	1.460.280	251.403	237.065	2.862.957	12.751.894
Jumlah Aset Produktif	13.568.357	1.460.280	251.403	237.065	2.862.957	18.440.062
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						55,93
b. KAP						17,42
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						13,03
e. ROA						6,85
f. BOPO						74,12
g. LDR						78,41
h. Cash Ratio						29,51

Lampiran 43

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Bank Tegal Gotong Royong Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Kualitas Aset Produktif 31 Desember 2020 600641 - PT BPR Bank Tegal Gotong Royong (Perseroda) JL. A. YANI NO 11 SLAWI Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal UNAUDITED BY OTORITAS JASA						
Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Ribuan Rp.
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	23.131.704		0		0	23.131.704
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	915.776	0	0	0	0	915.776
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	60.460.612	4.468.589	1.005.278	149.897	2.466.974	68.551.350
Jumlah Aset Produktif	84.508.092	4.468.589	1.005.278	149.897	2.466.974	92.598.830
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						43,61
b. KAP						4,44
c. PPAP						77,55
d. NPL (neto)						3,83
e. ROA						1,99
f. BOPO						90,32
g. LDR						77,16
h. Cash Ratio						32,19

Lampiran 44

Laporan Kualitas Asset Produktif PT BPR nusamba Adiwerna Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2020
600645 - PT BPR Nusamba Adiwerna
 JL. RAYA SELATAN KM 09 ADIWERNA
 Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KELABARAN

Ribuan Rp.

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	15.241.138		0		0	15.241.138
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	169.331	0	0	0	0	169.331
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	48.523.023	6.465.026	237.876	38.530	6.305.778	61.630.233
Jumlah Aset Produktif	63.933.492	6.465.026	237.876	38.530	6.305.778	77.040.702
RASIO - RASIO %:						
a. KPMM						25,14
b. KAP						8,42
c. PPAP						101,93
d. NPL (neto)						10,04
e. RDA						0,11
f. BOPO						100,40
g. LDR						75,49
h. Cash Ratio						21,82

Lampiran 45

Laporan Kualitas Asset Produktif PT BPR Sahabat Tata Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2020

601388 - PT BPR Artha Kramat
 JL. RAYA MUNJUNGAGUNG NO. 28 KRAMAT
 Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KELABARAN

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	3.579.126		0		0	3.579.126
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	113.600	0	0	0	0	113.600
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	10.388.390	615.880	241.585	698.690	2.863.112	14.807.657
Jumlah Aset Produktif	14.081.116	615.880	241.585	698.690	2.863.112	18.500.383
RASIO - RASIO %:						
a. KPMM						38,43
b. KAP						18,96
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						21,80
e. RDA						3,71
f. BOPO						82,96
g. LDR						78,31
h. Cash Ratio						22,37

Lampiran 46

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Nusumma Jateng Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2020

600650 - PT. BPR Nusumma Jateng

Jl. RAYA TALANG NO. 215 TALANG
 Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA
 KEHANCAMAN

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Ribuan Rp.
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	31.558.439		0		0	31.558.439
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	67.794	0	0	0	0	67.794
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	75.941.621	10.805.600	1.619.260	3.442.522	4.560.267	96.369.270
Jumlah Aset Produktif	107.567.854	10.805.600	1.619.260	3.442.522	4.560.267	127.995.503
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						17,40
b. KAP						6,95
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						6,39
e. RDA						3,74
f. BOPO						81,80
g. LDR						79,38
h. Cash Ratio						38,20

Lampiran 47

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Artha Kramat Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2020

601388 - PT BPR Artha Kramat

Jl. RAYA MUNJUNGAGUNG NO. 28 KRAMAT
 Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA
 KEHANCAMAN

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	3.579.126		0		0	3.579.126
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	113.600	0	0	0	0	113.600
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	10.388.390	615.880	241.585	698.690	2.863.112	14.807.657
Jumlah Aset Produktif	14.081.116	615.880	241.585	698.690	2.863.112	18.500.383
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						38,43
b. KAP						18,96
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						21,80
e. RDA						3,71
f. BOPO						82,96
g. LDR						78,31
h. Cash Ratio						22,37

Lampiran 48

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Arismentari Ayu Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2020

601442 - PT. BPR Arismentari Ayu
JL. RAYA SELATAN BANJARAN NO. 20 ADIWIJANA TEGAL
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	4.150.071		0		0	4.150.071
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	220.133	0	0	0	0	220.133
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	10.864.640	5.273.770	133.130	111.024	1.536.005	17.978.569
Jumlah Aset Produktif	15.234.844	5.273.770	133.130	111.024	1.536.005	22.348.773
RASIO - RASIO %:						
a. KPMM						34,34
b. KAP						7,86
c. PPAP						112,83
d. NPL (neto)						8,42
e. RDA						2,78
f. BOPO						87,72
g. LDR						83,95
h. Cash Ratio						27,10

Lampiran 49

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Dhana Adiwerna Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2020

601446 - PT. BPR Dhana Adiwerna
JL. RAYA LEMAHDUWUR NO. 28 A ADIWIJANA KABUPATEN TEGAL
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	4.536.689		0		0	4.536.689
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	107.201	0	0	0	0	107.201
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	20.421.405	2.815.038	52.994	367.268	1.070.141	24.726.846
Jumlah Aset Produktif	25.125.295	2.815.038	52.994	367.268	1.070.141	29.430.736
RASIO - RASIO %:						
a. KPMM						48,72
b. KAP						5,60
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						5,47
e. RDA						4,50
f. BOPO						80,85
g. LDR						89,94
h. Cash Ratio						28,38

Lampiran 50

Laporan Kualitas Asset Produktif PT BPR Arthapuspa Mega Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2020

601472 - PT. BPR Arthapuspa Mega

JL. RAYA SELATAN NO. 21 ADIWERNA - TEGAL
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
Ribuan Rp.						
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	14.506.481		0		0	14.506.481
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank – pihak terkait	918.877	716.200	0	0	0	1.635.077
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	38.451.412	12.639.139	1.136.037	1.047.852	4.964.500	58.238.940
Jumlah Aset Produktif	53.876.770	13.415.339	1.136.037	1.047.852	4.964.500	74.440.498
RASIO – RASIO %						
a. KPMM						26,79
b. KAP						8,49
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						9,32
e. RDA						2,71
f. BOPO						85,14
g. LDR						86,05
h. Cash Ratio						22,44

Lampiran 51

Laporan Kualitas Asset Produktif PD BPR BKK Kab Tegal Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2020

601564 - PD BPR BKK Kab. Tegal

JL. PROJOSUMARTO II TALANG
Provinsi Jawa Tengah, Kab. Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
Ribuan Rp.						
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	41.154.238		0		0	41.154.238
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank – pihak terkait	68.542	0	0	0	0	68.542
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	64.152.134	8.374.036	864.828	1.692.807	5.810.176	80.893.981
Jumlah Aset Produktif	105.374.914	8.374.036	864.828	1.692.807	5.810.176	122.116.761
RASIO – RASIO %						
a. KPMM						33,79
b. KAP						6,15
c. PPAP						103,65
d. NPL (neto)						4,94
e. RDA						2,37
f. BOPO						84,04
g. LDR						68,56
h. Cash Ratio						16,63

Lampiran 52

Laporan Kualitas Asset Produktif PD BPR BP Kota Tegal Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Asset Produktif
31 Desember 2020

600643 - PD. BPR BP Kota Tegal

Jl. LELE NO.4

Provinsi Jawa Tengah, Kota Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KEHANKAM

Ribuan Rp.

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	8.503.076		0		0	8.503.076
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	375.303	0	0	0	0	375.303
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	10.075.643	1.300.481	222.290	1.549.244	1.753.307	14.900.965
Jumlah Aset Produktif	18.954.022	1.300.481	222.290	1.549.244	1.753.307	23.773.344
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						56,58
b. KAP						12,73
c. PPAP						90,70
d. NPL (neto)						20,29
e. ROA						3,98
f. BOPO						73,81
g. LDR						69,65
h. Cash Ratio						12,10

Lampiran 53

Laporan Kualitas Asset Produktif PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda) Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Asset Produktif
31 Desember 2020

601563 - PT BPR BKK Kota Tegal (Perseroda)

Jl. CIPTOMANGUNKUSUMA NO.7 TEGAL

Provinsi Jawa Tengah, Kota Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KEHANKAM

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	16.893.658		0		0	16.893.658
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	705.525	0	0	0	0	705.525
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	20.899.911	1.195.580	35.048	168.780	2.286.952	24.586.271
Jumlah Aset Produktif	38.493.094	1.195.580	35.048	168.780	2.286.952	42.165.454
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						61,96
b. KAP						5,76
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						5,18
e. ROA						2,11
f. BOPO						83,37
g. LDR						61,48
h. Cash Ratio						33,33

Lampiran 54

Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Central Artha Tahun 2020

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Kualitas Aset Produktif
31 Desember 2020

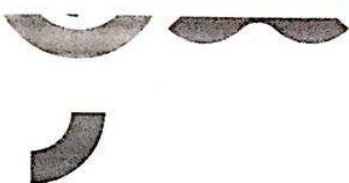
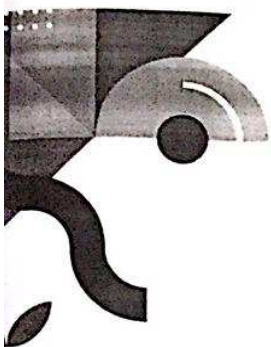
602650 - PT BPR Central Artha

Jl. DR. SUTOMO NO.53, KOTA TEGAL
Provinsi Jawa Tengah, Kota Tegal

UNAUDITED BY OTORITAS JASA

Pos	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
Ribuan Rp.						
KAP DAN RASIO						
Penempatan pada bank lain	65.836.093		0		0	65.836.093
KREDIT YANG DIBERIKAN						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	97.214	0	0	0	0	97.214
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	213.515.067	11.728.605	453.833	757.040	7.008.887	233.463.432
Jumlah Aset Produktif	279.448.374	11.728.605	453.833	757.040	7.008.887	299.396.739
RASIO - RASIO %						
a. KPMM						22,52
b. KAP						2,91
c. PPAP						100,00
d. NPL (neto)						3,34
e. ROA						1,70
f. BOPO						90,83
g. LDR						77,30
h. Cash Ratio						30,09

Buku Bimbingan

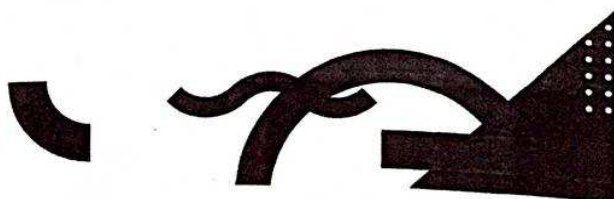


BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI




TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : Monica Agussoekarno
 NIM : 18030162
 Semester & Kelas : 6F
 Pembimbing 1 : IDA PARIDA, SE, M.SI, CAAT
 Pembimbing 2 : ANITA FARUNIA, SE, M.SI
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPD) TERHADAP FINERJA KEUANGAN PADA BANK PEREKREDITAN RAKYAT (BPR) DI WILAYAH TEGAL.







PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	06 - 03 - 2021	Pengajuan kesediaan pembimbing	
2.	06 - 03 - 2021	Pengajuan Judul	
3.	20 - 04 - 2021	Bimbingan Proposal pertama	
4.	24 - 04 - 2021	Bimbingan Proposal kedua	
5.	28 - 04 - 2021	ACC Proposal	
6.	11 - 6 - 2021	Bimbingan TA pertama	
7.	21 - 6 - 2021	Bimbingan TA kedua	
8	25 - 6 - 2021	ACC TA .	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	6 - 3 - 2021	Pengajuan Kesiadaan Pembimbing	 
2.	6 - 3 - 2021	Pengajuan Judul	
3.	15 - 4 - 2021	Bimbingan Proposal Pertama	
4.	26 - 4 - 2021	Bimbingan Proposal Kedua	
5.	3 - 5 - 2021	Bimbingan Proposal Ketiga	
6.	21 - 5 - 2021	Bimbingan Proposal Keempat	
7.	26 - 5 - 2021	ACC Proposal	
8.	24 - 6 - 2021	Bimbingan TA pertama	
9.	30 - 6 - 2021	ACC TA	
10.	6 - 7 - 2021	Bimbingan PPT sedang TA.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)